

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN
FOREIGN OWNERSHIP SEBAGAI PEMODERASI**

Yohana Arvitariani
yohanaarvitariani96@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influences of environmental performance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Size as a control variable on financial performance, and test Foreign Ownership as a moderating variable on the influence of environmental performance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Size on financial performance. The population in this research are mining and consumer goods companies which listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2012-2016. The sample of this research was taken by using purposive sampling method that is based on 3 criteria that have been determined then obtained a sample of 36 companies with a total of 152 firm years. The analysis method used is multiple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) interaction test. The results of this research indicates that the environmental performance has no influence on financial performance. Corporate social responsibility disclosure has a positive influence on financial performance. Size as control variable have a negative influence to financial performance. Foreign ownership is able to moderate the environmental performance of financial performance. Foreign ownership is unable to moderate corporate social responsibility disclosure to financial performance.

Keywords: Environmental performance, corporate social responsibility disclosure, size, foreign ownership, return on assets.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Size* sebagai variabel kontrol terhadap kinerja keuangan, serta menguji *Foreign Ownership* sebagai variabel moderasi pada pengaruh kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Size* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan berdasarkan 3 kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan dengan keseluruhan 152 *firm years*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Size* sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. *Foreign ownership* mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Foreign ownership* tidak mampu memoderasi *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: kinerja lingkungan, corporate social responsibility disclosure, size, foreign ownership, return on assets.

PENDAHULUAN

Tujuan umum didirikan suatu usaha utamanya adalah profitabilitas perusahaan. Profit menjadi hal yang krusial untuk kelangsungan usaha dimasa yang akan datang. Dengan memiliki laba, perusahaan mampu melakukan berbagai hal dalam setiap pengambilan keputusan atau kebijakan yang menyangkut strategi perusahaan. Tuntutan dalam

menghasilkan laba sering kali membuat perusahaan melakukan kegiatan operasional diluar dari ketentuan yang ada. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat kini lebih cerdas untuk melihat perilaku-perilaku manajemen perusahaan dan dampak negatif yang ditimbulkan dari keberadaan perusahaan disekitar tempat tinggalnya. Permasalahan utama yang menjadi keresahan masyarakat adalah pengelolaan lingkungan yang buruk dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan sehingga berdampak secara langsung merugikan banyak pihak. Hal ini di khususkan untuk perusahaan yang bergerak dalam kegiatan operasional yang melibatkan sumberdaya alam dan menghasilkan limbah.

Pengelolaan lingkungan usaha yang buruk disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial. Prinsip etika dalam berbisnis sering kali dilalaikan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dampak kerusakan lingkungan semakin terlihat nyata. Pada saat ini pencemaran udara, laut dan daratan adalah 3 hal pokok yang menyebabkan kerusakan lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan yang tidak bertanggung jawab. Degradasi lingkungan akan nampak terlihat seiring dengan pertumbuhan perusahaan di Indonesia yang semakin pesat. Tidak hanya perusahaan lokal, tetapi banyak pula perusahaan-perusahaan asing yang ikut bersaing di dalam negeri untuk mencari peluang keuntungan dalam segmen wilayah Indonesia. Hal-hal tersebut akan menjadi masalah yang berkelanjutan jika tidak segera diatasi dan dipikirkan oleh semua pihak.

Climate change adalah salah satu dampak dari rusaknya alam dibumi. *Climate change* yang dikenal sebagai perubahan iklim yang signifikan dalam jangka waktu panjang dan ini merupakan bagian dari *global warning*. Perubahan iklim (*climate change*) merujuk pada variasi rata-rata kondisi iklim suatu tempat atau pada variabilitasnya yang nyata secara statistik untuk jangka waktu yang panjang (biasanya dekade atau lebih). Selain itu juga diperjelas bahwa perubahan iklim mungkin terjadi karena proses alam internal maupun ada kekuatan eksternal, atau ulah manusia yang terus menerus merubah komposisi atmosfer atau tata guna lahan (IPCC, 2001). Kini isu *climate change* sedang menjadi fokus utama permasalahan di dunia.

Sebagai dasar aturan pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah Indonesia telah menyusun Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk dapat ditaati semua pihak. Selain itu, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) juga menanggapi masalah ini dengan serius. Dengan mengusung sebuah program yang bekerja untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan di Indonesia, pada tahun 2002 dibentuklah PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). PROPER akan mengelompokkan perusahaan-perusahaan ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan tingkat ketaatan perusahaan akan kepeduliannya terhadap lingkungan melalui serangkaian mekanisme dan kriteria tertentu.

Tidak hanya sekedar peduli pada lingkungan hidup melalui PROPER, pemerintah juga menerapkan peraturan lain bagi perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yaitu dalam Undang Undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab lingkungan dan sosialnya dalam *annual report*. Pengungkapan CSR dalam *annual report* ini bertujuan untuk menyampaikan informasi bagi para pemegang saham mengenai bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan dana untuk setiap kegiatan CSR. Aktivitas-aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan di ungkapkan dalam *annual report* atau media-media tertentu diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pelaksanaan tanggung jawab lingkungan dan sosial melalui berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan diperlukan dukungan setiap aspek yang terlibat di dalamnya. Dalam

perusahaan, struktur kepemilikan juga menjadi aspek yang perlu di pertimbangkan dalam mendukung terwujudnya tanggung jawab perusahaan akan lingkungan maupun sosial. Perbedaan dalam kepemilikan akan menciptakan karakteristik yang berbeda antar perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang memiliki kepemilikan asing. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing akan cenderung peduli atau lebih bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan sekitar perusahaan. Pandangan ini sesuai dengan penelitian Prihandono (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Upaya perusahaan untuk ikut aktif berperan dalam tanggung jawab lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara tersirat akan memberikan pengaruh pada tujuan perusahaan yaitu kinerja keuangan yang baik. Pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan akan mempengaruhi persepsi para pemegang saham untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian meningkatnya modal dari penanaman para investor dalam perusahaan akan dimanfaatkan dan diolah lebih oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba merupakan salah satu indikator yang masih menjadi patokan utama investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas, yaitu *Return On Assets (ROA)*. Penelitian yang dilakukan oleh Angelia dan Suryaningsih (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return On Equity* dan *Return On Assets*, sedangkan untuk *Corporate Social Responsibility Disclosure* hanya berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Demikian pula dengan kepemilikan asing dalam perusahaan yang ikut memberikan pengaruh atas keputusan untuk pelaksanaan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Dalam hal ini, investor asing dianggap lebih peduli akan tanggung jawab lingkungan dan sosial yang dilakukan perusahaan untuk peningkatan kinerja. Sependapat dengan hal ini Dewi dan Suaryana (2015) dengan menemukan bahwa kepemilikan asing dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diungkap sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (3) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh *Foreign Ownership*? (4) Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh *Foreign Ownership*?

TINJAUAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory adalah teori dimana perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Menurut Wibisono (2013: 115), *stakeholder* adalah pihak-pihak yang akan terkena dampak dari *outcome* setiap langkah yang dilakukan. *Stakeholder* adalah pihak internal (pemilik, karyawan, dan pelanggan) maupun pihak eksternal (pelanggan, kreditor, dan pemerintah) yang mempunyai kepentingan dalam menentukan kinerja perusahaan (Suandy dan Jessica, 2008:3). Dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh *stakeholder* inilah yang membuat kelangsungan hidup perusahaan akan tetap berkelanjutan.

Cara perusahaan untuk mendapat dukungan dari *stakeholder*, yaitu memenuhi keinginan dan memfasilitasi kebutuhan para *stakeholder*. Pemenuhan keinginan dan kebutuhan *stakeholder* dapat diwujudkan perusahaan melalui pengungkapan laporan keuangan yang baik, meliputi pengungkapan wajib (*mandatory*), yaitu menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan sebagai bentuk transparansi kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dapat diwujudkan melalui informasi-informasi tambahan

yang dipublikasikan perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku dan hal tersebut mungkin diperlukan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusannya. Serta laporan berkelanjutan (*sustainability report*), dimana laporan ini dapat diwujudkan perusahaan dalam bentuk pengungkapan kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* yang dimuat dalam laporan tahunan.

Luasnya bentuk pengungkapan dan kontribusi yang diberikan perusahaan kepada para *stakeholder*, menandakan bahwa perusahaan telah mengaplikasikan teori *stakeholder* dalam konsep bisnisnya dan mampu memberikan manfaat serta hak *stakeholder* memperoleh informasi. Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR dan mengungkapkannya serta ikut berperan dalam pelestarian lingkungan hidup dengan memperoleh hasil yang baik akan mendorong para *stakeholder*, khususnya masyarakat dan investor untuk memberikan respon positif bagi perusahaan, yaitu royal untuk membeli produk perusahaan dan keputusan untuk berinvestasi. Respon ini kemudian mengarah pada kenaikan kinerja perusahaan secara keseluruhan, tidak terkecuali pada peningkatan kinerja keuangan (laba) karena konsep kebermanfaatan dalam membangun kerjasama antara *stakeholder* dan perusahaan akan selalu berjalan beriringan.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi menurut Ghazali dan Chariri (2007) adalah teori yang menyatakan bahwa hal yang mendasar adalah suatu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Legitimasi memiliki peran untuk mampu mengamankan perusahaan dari hal yang tidak diinginkan terjadi yang berkaitan dengan pihak luar. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk menyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan-batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada (Rawi dan Muchlis, 2010). Di saat ada perbedaan antara nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat maka legitimasi perusahaan berada dalam posisi terancam. Dowling dan Pfeffer (dalam Ghazali dan Chariri, 2007) menyatakan bahwa perbedaan antara nilai perusahaan dan nilai masyarakat dinamakan "*legitimacy gap*".

Kontrak sosial yang melibatkan perusahaan dan masyarakat untuk mendapatkan legitimasi, mengarahkan perusahaan untuk melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya *legitimacy gap*. Upaya yang umumnya dilakukan perusahaan adalah melakukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan tanggung jawabnya yang tidak hanya mencakup kinerja perusahaan, tetapi juga tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dan lingkungan sosial. Aktivitas-aktivitas pelestarian lingkungan dan sosial melalui CSR tersebut mampu dirasakan dan bersentuhan langsung dengan kepentingan masyarakat sehingga menciptakan tingginya nilai legitimasi yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai legitimasi yang diperoleh perusahaan dari masyarakat, maka perusahaan akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan operasional dan menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang serta mencapai sasaran peningkatan kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan atau pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periodik yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan dengan indikator atau ukuran-ukuran tertentu. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil dari kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup terintegrasi, guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan,

dengan menekankan pada ekonomi hijau (Kementerian lingkungan hidup Indonesia, 2011). Dalam mengukur penilaian kinerja lingkungan banyak hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah ikut serta dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Kriteria penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*). Pada akhirnya Menteri memeriksa, memberikan kebijakan dan menetapkan status peringkat kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan laporan dari Dewan Pertimbangan. Peringkat kinerja lingkungan perusahaan oleh PROPER akan dinyatakan melalui 5 kategori warna yaitu, emas, hijau, biru, merah dan hitam. Hasil dari PROPER ini kemudian akan dipublikasikan melalui website Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Corporate Social Responsibility Disclosure

Darwin (2004) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Dalam hal ini konsep CSR tidak lepas dari kepentingan *stakeholder* dan bisnis yang berkelanjutan dari suatu perusahaan. Pemahaman lain mengenai CSR juga memuat konsep 3P yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Makna dari konsep ini adalah bahwa dalam pengambilan keputusan dan melakukan aktivitasnya perusahaan dituntut untuk tidak hanya didasarkan pada faktor *financial* dan mencari keuntungan (*profit*) saja tetapi juga perlu mempertimbangkan konsekuensi sosial masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) dimasa yang akan datang (Wibisono, 2007: 8).

Perusahaan yang telah melakukan aktivitas-aktivitas tertentu sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan secara periodik perlu menyediakan informasi yang informatif bagi para pihak yang berkepentingan dalam pengungkapan CSR. Laporan tahunan merupakan salah satu media yang dapat digunakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi CSR. *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah salah satu bentuk pengungkapan perusahaan yang sifatnya non keuangan yang telah diatur Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) poin 12 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang berisi perusahaan dapat menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*) yang terpisah dari laporan keuangan, khususnya bagi perusahaan yang menganggap faktor lingkungan hidup dan kelompok pengguna laporan tersebut memegang peranan penting.

Foreign Ownership

Kepemilikan asing adalah proporsi atau persentase saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagiannya yang berstatus luar negeri. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal (1) angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian Angelia dan Suryaningsih (2015) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return On Equity* dan *Return On Assets* pada perusahaan jasa, manufaktur, dan infrastruktur dengan PROPER peringkat emas. Penelitian Singh dan Jackson (2015) dan Suratno *et al.* (2006) juga sependapat bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun dalam hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sarumpaet (2005), Rokhmawati *et al.* (2015) dan Setyaningsih (2016) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini perusahaan yang melakukan upaya pelestarian lingkungan umumnya akan mendapatkan keuntungan karena calon investor atau pemegang saham akan semakin tertarik untuk mendukung perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab yaitu dengan bentuk menanamkan modalnya. Dengan semakin banyaknya dana yang masuk dalam perusahaan, maka juga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan, khususnya kinerja keuangan. Dengan demikian kinerja lingkungan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return on Assets*. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility Disclosure (pengungkapan CSR) merupakan penyampaian informasi non keuangan, yaitu mengkomunikasikan laporan mengenai keterlibatan perusahaan dalam aktivitas-aktivitas sosial dan lingkungan dengan berbagai cara atau media tertentu. Perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang baik, maka akan berdampak pada meningkatnya ketertarikan *stakeholder* untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Meningkatnya penanaman modal dari investor, maka akan memberi dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Chandrayanthi dan Saputra (2013), Rokhmawati *et al.* (2015), Sari dan Suaryana (2013), dan Sriviana (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif CSR dengan *Return on Assets*. Namun berbeda dengan penelitian Angelia dan Suryaningsih (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return On Equity*, tetapi tidak untuk *Return on Assets*. Sedangkan Mustafa (2014) menemukan hal yang berbeda yaitu bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, ROE, OPM dan NPM pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh Foreign Ownership

Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan asing yang tinggi dalam keseluruhan sahamnya diduga dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen dengan kepemilikan asing yang cukup dominan cenderung lebih terfokus pada pencapaian profit serta aktif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang efisien. Kegiatan yang aktif dilakukan perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang efisien salah satunya adalah dengan meningkatkan kinerja lingkungan. Dengan kinerja lingkungan yang baik diharapkan mampu menunjang pemenuhan kebutuhan akan sumberdaya alam yang digunakan dalam kegiatan operasional dan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Chariri (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan asing secara signifikan berpengaruh terhadap investasi lingkungan. Dobre *et al.* (2015), Angelia dan Suryaningsih (2015) dan Lundgren dan Marklund (2012) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun dalam penelitian Rokhmawati *et al.* (2015) dan Setyaningsih (2016) menemukan bahwa kinerja lingkungan yang diproksi dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Foreign Ownership* mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh *Foreign Ownership*

Struktur kepemilikan dalam perusahaan memiliki peran penting dalam setiap pengambilan keputusan serta kebijakan yang akan dijalankan perusahaan. Dalam hal ini kepemilikan asing perusahaan yang dominan cenderung akan memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di perusahaan yang mengutamakan pada hasil yang dapat memberikan timbal balik secara langsung kepada perusahaan. Upaya perusahaan melalui pengungkapan *CSR (Corporate Social Responsibility)* adalah sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat. Legitimasi yang didapatkan dari masyarakat diharapkan mampu memberikan timbal balik kepada perusahaan, khususnya untuk kinerja keuangan. Penelitian Dewi dan Suaryana (2015) menemukan bahwa kepemilikan asing dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*. Namun penelitian Rohmah (2015) dan Wulandari dan Sudana (2018) menemukan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *CSR*. Astuti *et al.* (2014) menemukan bahwa ada pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan secara langsung maupun di mediasi oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Sari dan Suaryana (2013) yang menemukan bahwa interaksi pengungkapan *CSR* dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *ROA*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Foreign Ownership* mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut karakteristik masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*), yaitu penelitian yang melihat hubungan sebab-akibat yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, non probabilitas sampling dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016, (2) Perusahaan pertambangan dan barang konsumsi yang mengikuti *PROPER* pada tahun 2012 - 2016, (3) *Annual Report* perusahaan pertambangan dan barang konsumsi yang dapat ditemukan oleh peneliti pada tahun 2012 - 2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan pada tahun 2012, 31 perusahaan pada tahun 2013, 33 perusahaan pada tahun 2014, 34 perusahaan pada tahun 2015, dan 32 perusahaan pada tahun 2016. Total sampel dari tahun 2012-2016 sebanyak 152 data perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data yang diperlukan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, dan website Kementerian Lingkungan Hidup (www.menlh.go.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dari prestasi perusahaan yang dinyatakan dalam kategori atau peringkat tertentu selama mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Program yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) ini merupakan salah satu upaya untuk mendorong perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui tindakan nyata yang masuk dalam beberapa kriteria-kriteria tertentu. Sistem peringkat atau katagori kinerja lingkungan perusahaan dalam PROPER dinyatakan dalam 5 (lima) warna, yakni :

Emas	:	Sangat sangat baik	skor = 5
Hijau	:	Sangat baik	skor = 4
Biru	:	Baik	skor = 3
Merah	:	Buruk	skor = 2
Hitam	:	Sangat buruk	skor = 1

Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate Social Responsibility Disclosure diukur dengan menggunakan indeks CSR (CSDI). Indeks CSR ditentukan dengan cara memberikan skor pengungkapan pada masing-masing item dengan menggunakan metode *dummy variable*, yaitu pemberian skor 1 (satu) untuk item yang diungkapkan dan skor 0 (nol) untuk item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan. Dalam pengungkapan CSR terdapat 78 item pengungkapan yang terdiri dari 7 tema yang meliputi, tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum (Sembiring, 2005).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan j

X_{ij} = Metode *Dummy Variable*, 1 = jika item l diungkapkan; 0 = jika item l tidak diungkapkan.

n_j = jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 78.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Akan dijelaskan dengan definisi operasioanl variabel sebagai berikut:

Kinerja Keuangan

Jumingan (2006) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pada penelitian ini kinerja keuangan diproksi dengan *Return On Assets (ROA)* yang merupakan rasio profitabilitas. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) *Return On Assets (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Pemoderasi

Variabel *Moderating* adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2012: 60). Variabel *moderating* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Foreign Ownership* (kepemilikan asing). Kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur menggunakan besarnya persentase kepemilikan saham asing yang beredar dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2006). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam analisis terkait dengan berbagai karakteristik perusahaan (Wahidahwati, 2012: 513). Menurut Indrajaya (2011), ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungannya antara variabel yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian, data yang diolah dapat berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Ghozali, 2006).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak. Normalitas suatu data dapat diketahui dengan dua cara, yaitu: (1) analisis grafik *normal probability plot*, jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009), (2) uji statistik, jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp Sig (2 tailed)* >0,05, maka data akan dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukannya korelasi antar variabel independen atau tidak. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai *Tolerance* >0,10 atau sama dengan nilai VIF <10 (Ghozali, 2010).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot, yaitu: (1) Jika tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y grafik *scatterplot* maka mengindikasikan tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson, yaitu: (1) Jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara 0 dan batas bawah (DL), maka ada autokorelasi positif. (2) Jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara batas bawah (DL) dan batas atas (DU), maka tidak dapat diputuskan terjadi autokorelasi positif atau tidak. (3) Jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara 4-DL dan 4, maka ada autokorelasi negatif. (4) Jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara 4-DU dan 4-DL, maka tidak dapat diputuskan terjadi autokorelasi negatif atau tidak. (5) Jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara batas atas (DU) dan 4-DU, berarti tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis permasalahan menggunakan analisis regresi berganda yaitu suatu metode yang menganalisa pengaruh antara dua atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat yaitu antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2011: 265). Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model 1

$$ROA = \beta_0 + \beta_1.PROPER + \beta_2.CSRD + \beta_3.SIZE + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Model 2

Pada model 2 analisis regresi berganda dengan uji interaksi atau yang sering disebut *Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk menguji *Foreign Ownership* sebagai pemoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kinerja keuangan, maka persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1.PROPER + \beta_2.CSRD + \beta_3.SIZE + \beta_4.FO + \beta_5.FO*PROPER + \beta_6.FO*CSRD + e_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

ROA	= Return On Assets
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Regresi
PROPER	= Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
CSRD	= Corporate Social Responsibility Disclosure
SIZE	= Size
FO	= Foreign Ownership
e_i	= Kesalahan Pengganggu

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel independen pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2008). Dalam hasil persamaan regresi, nilai R^2 yang semakin mendekati 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variasi (perubahan) variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai

R^2 semakin mendekati 1 (satu) menandakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji *goodness of fit* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual (Ghozali, 2010). Model penelitian dapat dikatakan layak, jika nilai signifikansi $F < 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model penelitian dikatakan tidak layak, karena secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2010). Uji t dapat dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi t $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Interaksi Moderate Regression Analysis (MRA)

Uji Interaksi atau *Moderate Regression Analysis (MRA)* adalah uji yang dilakukan apabila dalam persamaan regresi mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Analisis moderat dalam penelitian ini digunakan untuk memperkirakan variabel *Return On Assets (ROA)* berdasarkan nilai variabel *PROPER* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dikalikan dengan variabel *Foreign Ownership*, serta perkiraan perubahan variabel ROA untuk setiap perubahan variabel *PROPER* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dikalikan dengan *Foreign Ownership*. Ketentuan untuk uji interaksi ini adalah tingkat signifikansi koefisien moderat berada pada 0,05.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER	152	1.00	4.69	2.8254	.87808
CSRD	152	19.23	71.79	40.0220	13.04563
SIZE	152	26.62	32.15	29.6866	1.52004
ROA	152	-22.23	60.38	8.0760	11.75031
FO	152	.00	99.00	18.6570	30.20515
Valid N (listwise)	152				

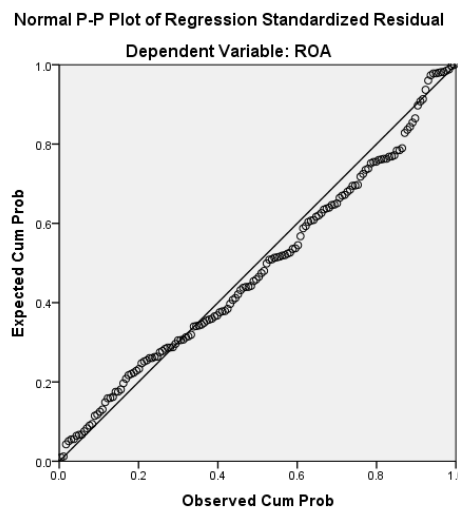
Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 152 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari *annual report* perusahaan pertambangan dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Variabel Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) mempunyai nilai terendah sebesar 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 4,69. Rata-rata PROPER sebesar 2,8254 dengan standar deviasi sebesar 0,87808. Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) mempunyai nilai terendah sebesar 19,23 dan nilai tertinggi sebesar 71,79. Rata-rata

CSRSD sebesar 40,0220 dengan standar deviasi sebesar 13,04563. Variabel *SIZE* (Ukuran Perusahaan) mempunyai nilai terendah sebesar 26,62 dan nilai tertinggi sebesar 32,15. Rata-rata *SIZE* sebesar 29,6866 dengan standar deviasi sebesar 1,52004. Variabel *Foreign Ownership (FO)* mempunyai nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 99,00. Rata-rata *FO* sebesar 18,6570 dengan standar deviasi sebesar 30,20515. Variabel *Return On Assets (ROA)* mempunyai nilai terendah sebesar -22,23 dan nilai tertinggi sebesar 60,38. Rata-rata *ROA* sebesar 8,0760 dengan standar deviasi sebesar 11,75031.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Berdasarkan gambar dibawah (gambar 1) dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data Sekunder Diolah

Gambar 1
Grafik Normal P-Plot

Sedangkan untuk uji normalitas yang dilakukan dengan uji statistik non-parametik, berdasarkan tabel 2 uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dbawah ini dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai 0,05 yaitu 0,349 > 0,05 artinya data berdistribusi dengan normal

Tabel 2
Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	11.362
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.933
Asymp. Sig. (2-tailed)		.349

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 3 dibawah diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas (PROPER, CSRD, SIZE, dan FO) memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

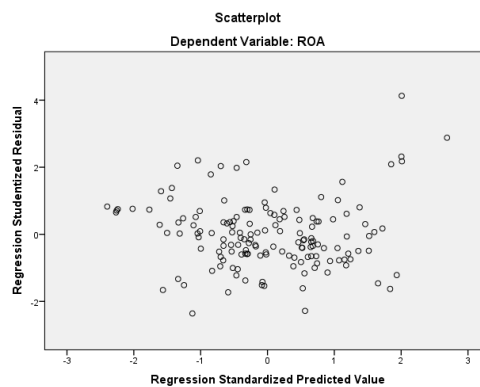
Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	48.943	20.514			
	PROPER	1.277	1.295	.095	.679	1.472
	CSRD	.218	.086	.242	.702	1.425
	SIZE	-1.792	.766	-.232	.648	1.543
	FO	.000	.031	.001	.976	1.025

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data Sekunder Diolah

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 dibawah ini pada grafik *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.



Sumber: Data Sekunder Diolah

Gambar 2
Grafik Scatterplot

Uji Autokolerasi

Berdasarkan tabel 4 dibawah ini dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai Durbin-Watson hitung sebesar 2,028. Penelitian ini menggunakan data sejumlah 152 (n=152) dan variabel independen sebanyak 4 (k=4) sehingga berdasarkan tabel Durbin Watson diketahui nilai $dl=1,6812$ dan $du=1,7891$, serta nilai $(4-du) = 2,2109$. Nilai 2,028 tersebut terletak diantara nilai du dan $(4-du)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

Tabel 4
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.065	2.557	4	147	.041	2.028

a. Predictors: (Constant), FO, PROPER, CSRD, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Analisis Regresi Berganda (Model 1)

Analisis regresi berganda dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Model regresi dalam penelitian ini terdapat 2 jenis. Model pertama digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen kinerja lingkungan (PROPER), *corporate social responsibility disclosure* (CSRD), dan variabel kontrol *Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 5
Regresi Berganda Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	48.921	20.339	
	PROPER	1.277	1.290	.095
	CSRD	.218	.085	.242
	SIZE	-1.791	.758	-.232

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji pada tabel 5, model (persamaan) regresi untuk pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah sebagai berikut :

$$ROA = 48,921 + 1,277 \text{ PROPER} + 0,218 \text{ CSRD} - 1,791 \text{ SIZE}$$

Uji Hipotesis (Model 1)

Koefisien Determinasi (R²) Model 1

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2008). Berdasarkan model regresi pertama koefisien determinasi (R²) diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²) Model 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	.065	.046	11.47629

a. Predictors: (Constant), SIZE, CSRD, PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 6 diatas, menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,065 yang berarti bahwa variasi *Return On Assets (ROA)* dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan (PROPER), *corporate social responsibility disclosure* (CSRD), dan dengan variabel kontrol *Size* (Ukuran

Perusahaan) hanya sebesar 6,5%, sedangkan sisanya sebesar 93,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Goodnes of Fit (Uji F Model 1)

Uji signifikansi F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model penelitian dapat dikatakan layak apabila nilai signifikansi $F < 0,05$.

Tabel 7
Uji F Model 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1356.154	3	452.051	3.432	.019 ^b
	Residual	19492.384	148	131.705		
	Total	20848.538	151			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CSRD, PROPER

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan nilai signifikansi F model regresi pertama sebesar $0,019 < 0,05$ dengan nilai F 3,432. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak (*fit*) karena variabel independen secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Uji t (Model 1)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi uji t dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka H1 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H1 diterima. Hasil dari uji t untuk model regresi pertama penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel 8
Uji t Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.921	20.339		2.405	.017
	PROPER	1.277	1.290	.095	.989	.324
	CSRD	.218	.085	.242	2.547	.012
	SIZE	-1.791	.758	-.232	-2.361	.020

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa hipotesis pertama, yaitu pengaruh kinerja lingkungan (PROPER) terhadap *Return On Assets (ROA)* menghasilkan nilai signifikansi $0,324 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 0,989. Hal ini berarti kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama yang diajukan peneliti ditolak.

Pengujian hipotesis kedua pengaruh *corporate social responsibility disclosure (CSRD)* terhadap ROA menghasilkan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,547. Hal ini berarti CSRD berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua yang diajukan diterima.

Berdasarkan hasil uji t untuk SIZE sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dengan nilai t $-2,361$. Artinya, SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dalam model penelitian.

Analisis Regresi Berganda (Model 2)

Model kedua digunakan untuk menguji *Foreign Ownership* (FO) sebagai pemoderasi pengaruh kinerja lingkungan (PROPER), *corporate social responsibility disclosure* (CSR), dan variabel kontrol *Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 9
Regresi Berganda Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	44.743	20.551	
	PROPER	3.131	1.475	.234
	CSR	.159	.099	.176
	SIZE	-1.747	.758	-.226
	FO	.234	.149	.602
	PROPER*FO	-.107	.042	-.831
	CSR*FO	.002	.003	.197

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil penelitian pada tabel 9 menunjukkan model regresi untuk model kedua adalah sebagai berikut :

$$ROA = 44,743 + 3,131 \text{ PROPER} + 0,159 \text{ CSR} - 1,747 \text{ SIZE} + 0,234 \text{ FO} - 0,107 \text{ PROPER*FO} + 0,002 \text{ CSR*FO}$$

Uji Hipotesis (Model 2)

Koefisien Determinasi (R²) Model 2

Berdasarkan model regresi kedua koefisien determinasi (R²) diperoleh sebagai berikut :

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (R²) Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.106	.069	11.34031

a. Predictors: (Constant), CSR*FO, PROPER, SIZE, CSR, FO, PROPER*FO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 10 diatas, menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,106 yang berarti bahwa variasi *Return On Assets (ROA)* dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan (PROPER), *corporate social responsibility disclosure* (CSR), *Size* (Ukuran Perusahaan), interaksi kinerja lingkungan dan *foreign ownership* (PROPER*FO), dan interaksi *corporate social responsibility disclosure* dan *foreign ownership* (CSR*FO) sebesar 10,6%, sedangkan sisanya sebesar 89,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R²) pada model 1 dan model 2 yang tersaji pada tabel 8 dan 10 diatas terlihat bahwa ada kenaikan nilai R² dimana sebelum moderasi (model 1) nilai R² sebesar 6,5% menjadi 10,6% setelah moderasi (model 2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *foreign ownership* (FO) mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan

dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return On Assets (ROA)*.

Uji Goodnes of Fit (Uji F Model 2)

Berdasarkan model regresi kedua diperoleh nilai uji F sebagai berikut:

Tabel 11
Uji F Model 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2201.167	6	366.861	2.853	.012 ^b
	Residual	18647.371	145	128.603		
	Total	20848.538	151			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSRD_FO, PROPER, SIZE, CSRD, FO, PROPER_FO

Sumber: Data Sekunder Diolah

Pada hasil uji F model kedua, menunjukkan nilai signifikansi F sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai F 2,853. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak (*fit*) karena variabel independen secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Uji t (Model 2)

Hasil dari uji t untuk model regresi kedua penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel 12
Uji t Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	44.743	20.551		2.177	.031
	PROPER	3.131	1.475	.234	2.123	.035
	CSRD	.159	.099	.176	1.600	.112
	SIZE	-1.747	.758	-.226	-2.305	.023
	FO	.234	.149	.602	1.576	.117
	PROPER_FO	-.107	.042	-.831	-2.563	.011
	CSRD_FO	.002	.003	.197	.629	.530

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil uji t model kedua diatas, untuk menguji hipotesis ketiga yaitu *foreign ownership* (FO) memoderasi pengaruh kinerja lingkungan (PROPER) terhadap kinerja keuangan (ROA), nilai signifikansi interaksi PROPER*FO sebesar 0,011 dan nilai t sebesar -2,563. Hal ini berarti *foreign ownership* mampu memoderasi pengaruh PROPER terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan peneliti diterima.

Pengujian hipotesis keempat yaitu *foreign ownership* (FO) memoderasi pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan (ROA), nilai signifikansi interaksi CSRD*FO sebesar 0,530 dan nilai t sebesar 0,629. Hal ini berarti *foreign ownership* tidak mampu memoderasi pengaruh CSRD terhadap ROA, sehingga hipotesis keempat penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian (Model 1) pada tabel 8 dapat diketahui bahwa kinerja lingkungan yang diproksi dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) karena nilai signifikansi PROPER sebesar 0,324 (lebih besar dari 0,05) dan nilai t hitung sebesar 0,989, sehingga hipotesis pertama (H1) penelitian ini ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa besarnya peringkat PROPER yang diterima perusahaan tidak berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA.

Tidak adanya pengaruh PROPER terhadap ROA ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup melalui PROPER tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, diperoleh rata-rata peringkat PROPER perusahaan sebesar 3 (cukup baik) disetiap tahunnya, namun belum mampu menciptakan citra positif bagi perusahaan dibenak masyarakat, khususnya daya tarik masyarakat untuk memberikan timbal balik dan respon positif bagi perusahaan yang telah berupaya melakukan tanggung jawab lingkungan. Hal ini disebabkan karena dalam kriteria penilaian PROPER lebih mengacu pada evaluasi tanggung jawab lingkungan operasional perusahaan, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*). Kriteria penilaian ketaatan meliputi pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran air laut, dan potensi kerusakan lahan, sedangkan untuk kriteria (*beyond compliance*) meliputi penerapan sistem manajemen lingkungan, upaya efisiensi energi, upaya penurunan emisi, implementasi *reduce, reuse* dan *recycle* limbah B3 dan non B3 (Publikasi PROPER 2015). Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dapat dikatakan hal ini kurang bersentuhan langsung dengan kepentingan masyarakat pada umumnya, sehingga apabila tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mampu menyentuh kepentingan masyarakat maka hal tersebut hanya akan mendapatkan legitimasi dan hubungan timbal balik yang rendah dari masyarakat. Sehingga keterlibatan perusahaan dalam PROPER sesungguhnya telah menerapkan teori *stakeholder*, namun hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* dan legitimasi. Disisi lain, perusahaan juga perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk memenuhi aspek-aspek penilaian kriteria PROPER, sehingga hal ini dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarumpaet (2005), Rokhmawati *et al.* (2015) dan Setyaningsih (2016) yang menemukan hubungan yang tidak signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Singh dan Jackson (2015) dan Suratno *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian (Model 1) pada tabel 8 dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena nilai signifikansi CSR sebesar 0,012 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t hitung sebesar 2,547, sehingga hipotesis kedua (H2) penelitian ini diterima. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai pengungkapan CSR yang diperoleh perusahaan maka juga akan diikuti kenaikan ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR atau tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Dalam hal ini pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan merupakan cerminan transparansi tanggung jawab sosial perusahaan untuk para *stakeholder* melalui media *annual report*. Pengungkapan ini didasarkan oleh kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan setiap item penilaian pengungkapan CSR. Dengan demikian, semakin banyaknya

aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan juga akan berdampak pada tingginya nilai pengungkapan CSR yang diperoleh.

Kegiatan CSR lebih bersentuhan langsung dengan kepentingan masyarakat karena adanya tema keterlibatan masyarakat dalam pengungkapan CSR yang mana didalamnya mengandung item sumbangan pendidikan, kesehatan, dibukanya fasilitas perusahaan untuk masyarakat dan upaya perusahaan untuk mengembangkan industri lokal. Kegiatan-kegiatan ini kemudian dinilai oleh masyarakat sebagai tindakan dari bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, sosial sekitar, dan menggambarkan perilaku etis dalam berbisnis. Hal ini kemudian akan mendorong masyarakat untuk memberikan timbal balik berupa respon positif dan legitimasi bagi perusahaan. Respon yang datang dari masyarakat dapat berupa loyalitas untuk membeli produk perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Dengan kata lain pengungkapan CSR dapat berpengaruh terhadap ROA perusahaan dan mengisyaratkan bahwa hasil ini mendukung teori *stakeholder*.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori legitimasi dimana dengan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, legitimasi juga akan didapatkan dari masyarakat maupun pihak pemerintah karena perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian aktivitas CSR dan pengungkapannya sangat bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat dijadikan langkah strategis untuk mencapai sasaran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chandrayanthi dan Saputra (2013), Rokhmawati *et al.* (2015), Sari dan Suaryana (2013), dan Sriviana (2013), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angelia dan Suryaningsih (2015) dan Mustafa (2014).

Pengaruh Size terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian (Model 1) pada tabel 8 dapat diketahui bahwa *Size* (ukuran perusahaan) sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, karena nilai signifikansi *Size* sebesar 0,020 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *t* hitung sebesar -1,791. Hal ini memiliki arti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai ROA akan menurun.

Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini dapat dijelaskan yaitu, semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut membutuhkan biaya operasional yang jauh lebih besar untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap aset-aset yang dimiliki, karena semakin besar ukuran perusahaan menandakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan tersebut bertambah. Meningkatnya biaya operasional perusahaan juga akan berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh.

Perusahaan yang dikatakan berukuran besar juga tidak menjamin bahwa aset-aset yang dimiliki dapat dikelola dengan baik. Pengelolaan aset yang kurang efektif menjadi salah satu penyebab turunnya kinerja perusahaan. Pengelolaan ini dapat menyebabkan banyaknya aset perusahaan dalam bentuk piutang, sehingga jika piutang perusahaan tersebut tidak dapat ditagih dengan persentase yang cukup besar, maka akan berdampak pada timbulnya kerugian dan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Persentase aset non produktif yang lebih besar dibandingkan dengan aset produktif perusahaan juga merupakan bentuk pengelolaan aset yang tidak efektif, sehingga hal-hal tersebut mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hariyanto dan Juniarti (2014), namun berbeda dengan penemuan Pervan dan Visic (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh *Foreign Ownership*

Berdasarkan hasil penelitian (Model 2) pada tabel 12 dapat diketahui bahwa *Foreign Ownership* mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Pernyataan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori dari Baron dan Kenny (1986) yaitu melihat efek moderasi suatu variabel dengan 3 langkah. Langkah yang pertama melihat pada hasil regresi model 1, didapatkan bahwa PROPER sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA (dengan nilai signifikansi sebesar 0,324). Kedua, pada regresi model 2 didapatkan bahwa *foreign ownership* (FO) sebagai variabel moderat juga tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,117 (lebih besar dari 0,05). Pada langkah yang ketiga, dengan melihat regresi model 2 didapatkan bahwa adanya pengaruh signifikan interaksi PROPER dengan FO (PROPER*FO) terhadap ROA karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,011 dengan nilai t hitung sebesar -2,563. Dengan demikian, berdasarkan langkah-langkah tersebut *foreign ownership* (kepemilikan asing) mampu memoderasi pengaruh PROPER terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Nilai t negatif menunjukkan bahwa *foreign ownership* sebagai variabel moderator memperlemah pengaruh PROPER terhadap ROA. Menurut Sharma *et. al.*, (1981), berdasarkan hasil penelitian ini variabel *foreign ownership* masuk ke dalam jenis variabel *pure moderator*. *Pure moderator* (moderator murni) adalah jenis variabel moderator yang ketika diuji secara statistik diperoleh hasil bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh dengan variabel dependen dan atau independen, tetapi variabel tersebut berpengaruh signifikan ketika berinteraksi dengan variabel independen.

Foreign ownership (kepemilikan asing) merupakan variabel moderasi murni pada pengaruh kinerja lingkungan yang diproksi dengan PROPER terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa para investor asing yang pada umumnya berasal dari negara-negara maju memiliki pemikiran terbuka untuk memperkirakan dampak-dampak operasional perusahaan yang terjadi dimasa mendatang, dengan demikian kepedulian pemodal asing terhadap lingkungan hidup sangatlah tinggi. Kepedulian ini didasarkan pada pemikiran jangka panjang yaitu, jika lingkungan hidup tetap terpelihara maka kebutuhan akan sumberdaya alam yang dibutuhkan perusahaan akan tetap tersedia dan keberlangsungan perusahaan dapat tetap terjaga. Keikutsertaan dalam PROPER adalah upaya bagi perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan memenuhi kriteria penilaian PROPER yang mencakup wajib AMDAL, pengelolaan air, udara, dan limbah B3 mengisyaratkan bahwa perusahaan telah bertanggung jawab terhadap lingkungan. Namun upaya tersebut memunculkan biaya-biaya lebih yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi aspek kriteria penilaian PROPER. Biaya yang meningkat ini akan berdampak pada banyaknya kas keluar perusahaan untuk investasi lingkungan sehingga berdampak pada menurunnya kinerja keuangan dan juga nilai ROA. Hasil ini kemudian mengisyaratkan bahwa dengan adanya kepemilikan asing dalam perusahaan tidak dapat mendukung teori *stakeholder* karena berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Paramita dan Chariri (2013) yang menemukan bahwa kepemilikan asing secara signifikan berpengaruh terhadap investasi lingkungan. Mendukung penelitian ini, Dobre *et al.* (2015) dan Lundgren dan Marklund (2012) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh *Foreign Ownership*

Berdasarkan hasil penelitian (Model 2) pada tabel 12 dapat diketahui bahwa *Foreign Ownership* (FO) tidak mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility disclosure*

terhadap kinerja keuangan (ROA) karena nilai signifikansi CSRD*FO sebesar 0,530 (lebih besar dari 0,05) dan nilai t hitung sebesar 0,629, sehingga hipotesis keempat (H4) penelitian ini ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa interaksi CSRD dengan *foreign ownership* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa dengan adanya kepemilikan asing dalam perusahaan belum dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya. Hal ini terjadi karena *corporate social responsibility* dan pengungkapannya adalah suatu kewajiban bagi perusahaan yang berada di Indonesia. Kewajiban ini tertuang dalam Pasal 74 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sehingga mau tidak mau semua perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab tersebut baik tanpa maupun adanya investor asing dalam perusahaan. Tidak hanya dipandang sebagai suatu kewajiban, penerapan CSR di Indonesia dan pengungkapannya juga telah banyak dijadikan sebagai langkah strategis perusahaan untuk mendapatkan timbal balik dan legitimasi dari pihak *stakeholder*. Dengan melakukan CSR, perusahaan memperoleh banyak manfaat baik dari sisi legitimasi, meningkatnya reputasi atau citra perusahaan, memperoleh keunggulan kompetitif dalam jangka panjang, dan juga peningkatan kinerja keuangan. Sehingga pengungkapan CSR menjadi hal yang penting bagi perusahaan.

Keberadaan investor asing dengan demikian kurang memberikan pengaruh dalam setiap aktivitas-aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, hal ini juga mengisyaratkan rendahnya kesadaran investor asing untuk terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan bagi masyarakat di Indonesia. Ketidakmampuan kepemilikan asing dalam memoderasi pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap ROA menandakan bahwa besar nilai ROA tidak terpengaruh dengan adanya kepemilikan asing atau tidak. Dengan demikian, hasil ini tidak dapat mendukung teori *stakeholder* karena hasil interaksi FO dan CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Suaryana (2013) yang menemukan bahwa interaksi pengungkapan CSR dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Rohmah (2015) dan Wulandari dan Sudana (2018) juga mendukung dengan menemukan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR. Namun berbeda dengan penelitian Dewi dan Suaryana (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan *foreign ownership* sebagai pemoderasi, serta mengetahui pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan hasil PROPER Kementerian Lingkungan Hidup periode 2012-2016. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga diperoleh total 36 perusahaan dengan keseluruhan 152 *firm years*. Berdasarkan hasil analisis output data statistik dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya kinerja lingkungan maka tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan tidak atau belum mampu meningkatkan kinerja keuangan karena kinerja lingkungan dalam hal ini diproksi dengan PROPER belum mampu menyentuh kepentingan masyarakat secara langsung dan

perusahaan perlu mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk memenuhi aspek-aspek kriteria penilaian PROPER.

Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Corporate Social Responsibility Disclosure* maka juga akan diikuti kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai dari *Corporate Social Responsibility Disclosure* berhubungan dengan semakin banyaknya aktivitas perusahaan dalam tanggung jawab sosial. Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan lebih mampu menyentuh kepentingan masyarakat melalui tema keterlibatan masyarakat dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure*, sehingga masyarakat memberikan timbal balik untuk perusahaan yang mengarah pada meningkatnya kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* dan legitimasi.

Size sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut membutuhkan biaya operasional yang jauh lebih besar untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap aset-aset yang dimiliki. Meningkatnya biaya operasional perusahaan berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh. Selain itu perusahaan besar belum mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik dan menyebabkan tingginya piutang perusahaan yang mungkin tidak dapat ditagih, besarnya nilai aset perusahaan yang tidak produktif jika dibandingkan dengan nilai aset perusahaan yang produktif, sehingga menimbulkan kerugian dan menyebabkan penurunan kinerja keuangan.

Foreign Ownership mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase *Foreign Ownership* dalam perusahaan, maka semakin baik kinerja lingkungan yang kemudian memperlemah kinerja keuangan perusahaan. Melalui *Foreign Ownership* perusahaan didorong untuk peduli terhadap lingkungan hidup sehingga kebutuhan akan sumberdaya alam dan kelangsungan usaha tetap berjalan dengan baik. Upaya perusahaan dalam tanggung jawab lingkungan melalui PROPER memunculkan biaya-biaya lebih untuk memenuhi aspek kriteria penilaian PROPER. Biaya ini akan berdampak pada meningkatnya kas keluar dan menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Foreign Ownership tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena investor asing tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapannya merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan yang berada di Indonesia. Kewajiban ini tertuang dalam Undang-Undang perseroan terbatas yang secara tidak langsung mengharuskan perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility Disclosure*, sehingga dengan adanya *Foreign Ownership* atau tidak perusahaan akan tetap menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan untuk menyempurnakan penelitian ini dan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat mengolah variabel independen penelitian ini yaitu, kinerja lingkungan yang diproksi dengan PROPER dengan memisahkan pengaruh masing-masing peringkat (emas, hijau, biru, merah, dan hitam) terhadap kinerja keuangan. Pemisahan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang spesifik dan tidak bersifat general untuk variabel kinerja lingkungan. (2) Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diluar dari penelitian ini sebagai pengukur kinerja keuangan seperti rasio profitabilitas yang diproksi dengan *net profit margin* (NPM), atau rasio *leverage* yang diproksi dengan *debt to equity ratio* (DER). (3) Pada penelitian selanjutnya, dapat memperluas objek penelitian

sehingga tidak terbatas pada sub sektor barang konsumsi saja tetapi lebih general dengan menggabungkan perusahaan pertambangan dan manufaktur atau juga sektor lain, sehingga menghasilkan jumlah sampel penelitian lebih banyak dan memungkinkan memberikan hasil yang lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya. (4) Pada penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah *size* (ukuran perusahaan). Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel kontrol, seperti ISO 14001.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, D. dan R. Suryaningsih. 2015. The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastruktire, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 211:348-355.
- Astuti, F. P., I. Anisykurlillah, dan H. Murtini. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal* 3(4): 493-500.
- Baron, R.M dan Kenny, D.A. 1986. The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Consideration. *Journal of Personality and Social Psychology* 51(6): 1173-1182. American Psychological Association, Inc.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Tahunan*. www.idx.co.id. Diakses tanggal 5 September 2017.
- Chandrayanthi, A. A. A. dan I. D. G. D. Saputra. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(1): 141-158.
- Darwin, A. 2004. Corporate Social Responsibility (CSR), Standards & Reporting. *Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Dewi, N.P.M.S dan I.G.N.A. Suaryana. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi* 13(3): 84-98.
- Dobre, E., G.O. Stanila., dan L. Brad. 2015. The Influence of Environmental and Social Performance on Financial Performance: Evidence from Romania's Listed Entities. <http://www.mdpi.com/journal/sustainability>.
- Dowling, J. dan Pfeffer, J. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour. *Pacific Sociological Journal Review* 18, 122- 136.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariyanto L. dan Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm Age terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Bussines Accounting Review* 2(1): 141-150.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009). DSAK-IAI. Jakarta.

- Indrajaya, G., Herlina, dan R. Setiadi. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6(2).
- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). 2001. *Climate Change 2001 The Scientific Basis*. Cambridge University Press. London.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2015. *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2015*. <http://proper.menlh.go.id>. Diakses tanggal 28 Agustus 2017.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2016. www.menlh.go.id. Diakses tanggal 28 Agustus 2017.
- Kuncoro, M. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Lundgren, T. dan P. O. Marklund. 2012. Environmental Performance and Profits. *Centre for Environmental and Resource Economics* 8: 1-19.
- Mustafa, C. C. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(6): 1-16.
- Paramita, S. dan A. Chariri. 2013. Determinan dan Konsekuensi Investasi Lingkungan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Memperoleh Penilaian PROPER. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2): 2337-3806.
- Pervan, M. dan J. Visic. 2012. Influence of Firm Size on its Business Success. *Croatian Operational Research Review* 3: 213-223.
- Prihandono, A. Y. 2010. Pengaruh Return on Asset, Kepemilikan Asing, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Bakrie. Jakarta.
- Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom. Yogyakarta.
- Rawi dan M. Muchlis. 2010. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Rohmah, D. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Laporan Sustainability. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5(2): 243-262.
- Rokhmawati, A., M. Sathye, dan S. Sathye. 2015. The Effect of GHG Emission, Environmental Performance, and Social Performance on Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211: 461 - 470.
- Sari, N. L. K. M dan I. G. N. A. Suaryana. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(2): 248-257.
- Sarumpaet, S. 2005. The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2): 89-98.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII* 6(1): 69-85.
- Setyaningsih, R. D. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(4): 1-15.
- Sharma, S., R.M. Durant, dan O. Gur-Ari. 1981. Identification and Analysis of Moderator Variable. *Journal of Marketing Research*. Vol.XVIII: 291-300.
- Singh, D. dan L.A. Jackson. 2015. Towards Mapping Environmental Performance And Financial Performance. *Delhi Business Review* 16(1): 21-30.
- Sriviana, E. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 2(4): 1-16.

- Sugiyono. 2006. *Metode Peneliiian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2011. *Metode Peneliiian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suratno, I. B., Darsono, dan S. Mutmainah. 2006. Pengaruh Environemantal Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. 23-26 Agustus: 1-20.
- Suandy, E. dan Jessica. 2008. *Praktikum Akuntansi Manual dan Komputerisasi dengan MYOB*. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 4756. Jakarta.
- _____. Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 *Penanaman Modal*. 26 April 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 4724. Jakarta.
- _____. Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 19 September 1997. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 3699. Jakarta.
- Wahidahwati. 2012. The Influence of Financial Policies on Earnings Management, Moderated by Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 16(4): 507-521.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik.
- Wibisono, D. 2013. *How to Create a World Class Company*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wulandari, A. A. A. I. dan I. P. Sudana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22(2): 1445-1472.